

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sudah tidak diragukan lagi bahwa setiap manusia mendambakan hidup yang sehat, baik jasmani maupun rohani. Berbagai cara dan tindakan dilakukan oleh manusia demi kesehatan dirinya, tidak peduli dengan biaya yang mahal apapun akan diusahakan demi kesehatan dan kesembuhannya. Kondisi yang sehat manusia dapat menjalankan aktivitas dan dapat berinteraksi dengan sesamanya, namun manusia dengan segala kekurangannya tidak akan dapat menolak takdir yang datang dari Yang Maha Kuasa, suatu ketika setiap manusia pasti akan mengalami suatu musibah sehingga menyebabkan dirinya harus dirawat di Rumah Sakit.

Apabila seorang manusia jatuh sakit dan memutuskan untuk masuk rumah sakit maka dia akan disebut sebagai seorang pasien. Rumah sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan tempat inilah yang pertama kali yang akan didatangi oleh seorang yang merasa dirinya kurang sehat. Berbagai perasaan akan timbul dari dalam dirinya seperti rasa takut, rasa cemas sehingga menimbulkan ketidakpercayaan pasien akan kesembuhannya. Kondisi tersebut membuat peranan perawat menjadi sangat dibutuhkan. Dengan sikap yang bersahabat yang diberikan sangat berguna untuk menenangkan hati pasien yang gelisah terhadap penyakit yang dideritanya, karena perawat adalah profesi yang pekerjaannya dilakukan untuk kesejahteraan dan kesembuhan pasien. Dalam bekerja perawat selalu berhubungan dengan banyak

orang. Dari semua anggota tim medis yang menangani pasien, perawatlah yang paling banyak dan sering berhubungan dengan pasien maupun keluarganya. Hal ini menjadikan perawat sebagai ujung tombak dalam pelayanan rumah sakit (Hamid, 1996). Pelayanan di Rumah Sakit tidak mungkin dapat berjalan dengan baik tanpa adanya pelayanan keperawatan. Pelayanan keperawatan sangat diperlukan karena merupakan bagian integral dari proses penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan (Olfah, 1990).

Selanjutnya Potter & Perry (1993) mengatakan perhatian yang hakiki atau sejati dari perawat adalah suatu cara yang kuat untuk mendapatkan rasa percaya. Dalam menumbuhkan rasa percaya pasien yang sakit, seorang perawat harus dapat menerima pasien apa adanya. Kepercayaan pasien dengan perawat merupakan modal yang kuat bagi perawat untuk membina hubungan dengan pasien. Hubungan tersebut harus dijaga karena pasien percaya bahwa perawat akan merawatnya dengan baik.

Rasa percaya (*Trust*) bukan merupakan sesuatu yang datang secara otomatis ataupun begitu saja, tetapi rasa percaya itu timbul dari seluruh perilaku perawat yang berhubungan dengan pasien karena pertemuan awal merupakan pondasi menciptakan hubungan saling percaya yang dapat membuat perawat lebih akrab dengan pasien, selanjutnya dapat menjadikan pasien mengikuti apa yang diberikan dan dianjurkan perawat walaupun dokter yang menangani pasien sedang tidak berada ditempat. Dengan adanya rasa percaya pasien kepada perawat maka tidak akan ada lagi keraguan pasien kepada perawat karena pasien sudah percaya bahwa perawat tersebut sudah diberi wewenang oleh dokter untuk menanganinya. Contohnya dalam